

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020:2) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.1.2. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020:2) Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu:

1. Bagaimana mencari dana.

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, di mana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan itu dijadikan sebagai modal perusahaan sebagai stock (saham), dan modal asing berupa hasil pinjaman ke perbankan, hasil penjualan saham, termasuk hutang dagang serta obligasi juga yang lainnya.

2. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi memungkinkan terjadinya profit dan kontinuitas perusahaan di kemudian hari. Secara konsep investasi seorang manajer keuangan akan selalu menghindari keputusan investasi yang hanya akan menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki profit yang rendah, atau dengan kata lain seorang manajer keuangan umumnya adalah seorang penghindar risiko.

3. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pembagian keuntungan terhadap kepemilikan saham biasanya disebut dengan pembagian dividen.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020:3) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berpikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-

aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

2.1.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan menurut (Fahmi, 2020:4) yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019:6) Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaannya dalam jangka waktu tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui situasi dan posisi perusahaan saat ini. Secara umum dikatakan bahwa

laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019:10) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun untuk suatu periode. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan atau secara berkala. Jelas sekali bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan.

Berikut beberapa tujuan penyusunan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan ukuran aset yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan besarnya hutang dan modal perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diterima pada periode tertentu;
4. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan selama jangka waktu tertentu;
5. Memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi mengenai kinerja pengurus perusahaan selama periode waktu tertentu;

7. Memberikan informasi pada lampiran laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 28) ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.3. Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2019:104). Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode. Dengan membandingkan nilai rasio keuangan pada periode sebelumnya dan periode saat ini dipergunakan oleh pihak internal perusahaan untuk menilai kinerjanya sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan.

2.1.3.2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019:123) rasio keuangan diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktiviti, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga ratio keuangan yaitu:

1) Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:198) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.. Rasio ini terbagi menjadi empat, yaitu *Profit Margin on Sales*, *Basic Earning Power*, *Return on Assets*, *Return on Equity*. *Net profit margin* akan digunakan untuk menghitung variabel profitabilitas pada saat penelitian.

1. *Return on Assets (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2019:203) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2019: 206) *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Roe dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

3. *Net profit margin*

Menurut kasmir (2019: 201) *Profit margin on sales* atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba bersih merupakan ukuran

keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Npm dapat dihitung dengan rumus :

$$Net Profit Margin = \frac{LABA BERSIH}{PENJUALAN}$$

Menurut Sulistyanto (2018) dalam (Daeli et al., 2022) “nilai NPM dapat dinyatakan baik atau sehat jika > 5 %. Penilaian NPM > 5% dimaksudkan sebagai nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan dan semakin tinggi nilai NPM maka keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan baik”

4. Laba Per lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Menurut Kasmir (2019: 209) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi. EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{LABA SAHAM BIASA}{SAHAM BIASA YANG BEREDAR}$$

2) Rasio solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:153) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung

perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to equity ratio*, *Long Term to Equity Ratio*, *Time Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*. Dalam penelitian ini *Debt to equity ratio* digunakan sebagai alat analisis dalam melihat dan mengukur solvabilitas.

1. *Debt to equity ratio (DER)*

Menurut (Kasmir, 2019:159) *Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

DER yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin besar DER akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Menurut (Fahmi, 2020) dalam persoalan *Debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berupa *Debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *Debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko.

2. *Debt to Asset ratio (Debt Ratio)*

Menurut kasmir (2019: 158) Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Debt ratio dapat hitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TOTAL DEBT}}{\text{TOTAL ASSETS}}$$

3. *Long Term Debt to equity ratio (LTDtER)*

Menurut kasmir (2019: 161) LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Long term *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term debt}}{\text{equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Menurut kasmir (2019: 162) jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* lupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. *Times interest earned* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

5. Fixed Charge Coverage (FCC)

Menurut Kasmir (2019: 164) *Fixed charge coverage* adalah rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). FCC dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

3) Rasio likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019:130). Perhitungan rasio ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan komponen yang ada pada neraca, yaitu pos-pos aktiva lancar (utang jangka pendek). Rasio Likuiditas meliputi *Current ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat), *Cash Ratio*, Rasio Perputaran Kas dan *Inventory to Net Working Capital Ratio* (Rasio Modal Kerja Bersih). Rasio likuiditas menggunakan *Current ratio* pada penelitian ini.

1. Current ratio

Menurut Kasmir (2019: 134) Rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus tersebut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Menurut (Kasmir, 2019:135) Rasio lancar seringkali dipakai dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2019: 136) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2019: 138) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2019:140) rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan

(utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rasio perputaran kas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2019:141) *Inventory Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. *Inventory to Net Working Capital* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.4. Saham

2.1.4.1. Pengertian Saham

Menurut (Fahmi, 2020) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.4.2. Jenis-jenis Saham

Menurut (Hartono, 2017:189) saham di bagi menjadi dua macam yaitu:

1) Saham preferen

Merupakan saham-saham yang mempunyai ciri-ciri gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayar bunga pinjaman, saham preferen juga menawarkan keuntungan tetap dalam bentuk dividen

preferen. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu hak atas dividen tetap dan pembayaran terlebih dahulu jika likuidasi.

2) Common stock

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan (Hak Kontrol), hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan (Hak menerima pembagian keuntungan), hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak control dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai (Hak preemptif).

2.1.5. Return Saham

2.1.5.1. Pengertian *Return* saham

Menurut (Hartono, 2017:283) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham merupakan hal yang diperoleh investor dari investasi saham yang dilakukannya seiring dengan risiko yang harus ditanggung.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return* saham adalah apa yang diterima investor dari investasinya, yaitu berupa tingkat keuntungan yang dibagikan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2.1.5.2. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut (Hartono, 2017:283) *Return* saham diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1) *Return* realisasian (*realized Return*) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Perhitungan *Return* realisasian menggunakan data historis. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasian dan risiko dimasa yang akan datang.

2) *Return* ekspektasian (*expected Return*) merupakan *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *Return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

2.1.5.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return* saham menurut (Samsul, 2015) adalah sebagai berikut :

1. Faktor makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu :
 - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, massa, dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro adalah faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu :
 1. Laba bersih per saham
 2. Nilai buku per saham
 3. Rasio hutang terhadap ekuitas
 4. Rasio keuangan lainnya.

2.1.5.4. Pengukuran *Return Saham*

Penelitian ini menggunakan harga penutup atau closed price pada akhir tahun karena memberikan gambaran yang tepat dalam menentukan *Return* saham perusahaan pada periode tersebut. Hal ini karena nilai saham pada akhir tahun mencerminkan kinerja perusahaan selama setahun penuh dan mencakup semua perubahan nilai saham selama periode tersebut. Oleh karena itu, closed price pada akhir tahun dianggap sebagai harga yang paling representatif dalam menghitung *Return* saham perusahaan.

Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2017:284)

$$RS = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R = Tingkat pengembalian

P_t = *Return* saham periode terhitung

P_{t-1} = *Return* saham 1 pada periode sebelumnya (awal)

2.1.6. Hubungan Antar Variabel

2.1.6.1. Pengaruh *Net profit margin* (X1) terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2019: 198) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas akan dihitung menggunakan *Net profit margin*. Menurut Kasmir (2019: 2022) *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Dengan meningkatnya pendapatan

bersih perusahaan dapat mendorong investor untuk terus berinvestasi di dalamnya sehingga *Return* saham akan naik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gulo & Januardin, 2021) dan (Ulinuha et al., 2022) menunjukkan bahwa *Net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*.

2.1.6.2. Pengaruh *Debt to equity ratio* (X2) terhadap *Return Saham*

Menurut kasmir (2019: 153) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas akan dihitung dengan menggunakan *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2019: 160). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total ekuitasnya, sehingga beban dan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar. Besarnya komposisi utang terhadap total modal perusahaan juga berdampak pada berkurangnya laba bersih yang dinikmati oleh para pemegang saham. Hal ini dikarenakan laba perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan dividen kepada investor. Perusahaan yang tidak membagikan dividen dipandang kurang menarik bagi investor, akibatnya harga saham perusahaan

tersebut akan menurun. Harga saham yang menurun akan mempengaruhi *Return* saham perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novitasari & Bagana, 2023) Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Kemudian (Hasanudin et al., 2020) melakukan penelitian terkait *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *Return* saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya menunjukkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

2.1.6.3. Pengaruh *Current ratio* (X3) terhadap *Return* Saham

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa likuidnya suatu perusahaan. Likuiditas akan dihitung dengan menggunakan *Current ratio*. Menurut Kasmir (2019: 134) Rasio lancar atau *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2019: 135) Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Sebaliknya semakin tinggi *Current ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar atau memnuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini dapat memberikan persepsi di mata para investor bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat atau dapat mengelola keuangan dengan baik. Sehingga dapat menarik

investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menyebabkan naiknya harga saham dan juga *Return* saham (Saifurrahman, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2022) dan (Ulinuha et al., 2022) dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	- Rindy Citra Dewi - Yamasitha - Agam Mei Yudha - Reza Putri Ayuni (Dewi et al., 2022)	- <i>Return Saham Melalui Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas</i> - Jurnal : <i>Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)</i> - Tahun : 2022	- Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets (ROA)</i> , likuiditas yang diproksikan dengan <i>Current ratio (CR)</i> , leverage diproksikan dengan <i>Debt to equity ratio (DER)</i> . - Variabel dependen yang digunakan adalah <i>Return</i> saham. - Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. - Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Likuiditas Berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , Profitabilitas tidak Berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	- Variabel independen: Solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR). - Variabel dependen: <i>Return Saham</i>	- Variabel independen: Profitabilitas (ROA), - Teknik analisis regresi linear berganda - Objek penelitian : perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) - Periode

					tahun 2017-2021
2	<p>- Nur Lailia Ulinnuha</p> <p>- Farida</p> <p>- Veni Soraya Dewi</p> <p>(Ulinnuha et al., 2022)</p>	<p>- Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Nilai Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham</p> <p>- Jurnal : <i>Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology</i></p> <p>- Tahun : 2022</p>	<p>- Variabel independen yang digunakan <i>Net profit margin</i>, <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Current ratio</i> (CR), <i>Price Book Value</i>.</p> <p>- Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham.</p> <p>- Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda.</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan nilai pasar dalam menjelaskan <i>Return</i> saham sebesar 78,2%, sisanya sebesar 21,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> saham.</p>	<p>- Variabel Independen <i>Net profit margin</i> (NPM), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Current ratio</i> (CR)</p> <p>- Variabel dependen: <i>Return</i> Saham</p>	<p>- Variabel Independen <i>Price Book Value</i></p> <p>- Teknik analisis regresi linear berganda</p> <p>- Objek penelitian : perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>- Periode tahun 2014-2020</p>
3	<p>- Reza Octovian</p> <p>- R. Hendra</p>	<p>- PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> (CR), <i>RETURN ON ASSETS</i> (ROA) DAN <i>DEBT TO</i></p>	<p>- Variabel independen yang digunakan <i>Current ratio</i>, <i>Return on Assets</i>, dan <i>Debt to equity ratio</i>.</p>	<p>- Variabel Independen: <i>Debt to equity ratio</i> (DER),</p>	<p>- Variabel Independen <i>Return on Assets</i> (ROA)</p>

	Winarsa (Octovian & Winarsa, 2021)	<p><i>EQUITY RATIO</i> (DER) TERHADAP <i>RETURN SAHAM</i> PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018</p> <p>- Jurnal : Semarak - Volume : 4 - Nomor : 1 - Tahun : 2021</p>	<p>- Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham.</p> <p>- Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model.</p> <p>- hasil penelitian secara parsial <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara Simultan <i>Current ratio</i>, <i>Debt to Equity</i> dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p><i>Current ratio</i> (CR)</p> <p>-Variabel dependen: <i>Return Saham</i></p>	<p>-Teknik analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model.</p> <p>- objek penelitian : PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p> <p>- Periode Tahun 2014-2018</p>
4	-Muhammad Akhid -Hardi Utomo	- PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> , <i>RETURN ON EQUITY</i> , <i>DEBT TO EQUITY</i>	- Variabel independen yang digunakan <i>Current ratio</i> (CR), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>Net profit margin</i> (NPM)	- Variabel independen : <i>Net profit margin</i>	- Variabel independen : <i>Return on Equity</i> (ROE)

	<p>-Budi Riyanti</p> <p>(Akhid et al., 2023)</p>	<p><i>RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM</i></p> <p>- <i>Journal of Accounting and Finance</i></p> <p>-Volume : 2</p> <p>-No : 1</p> <p>-Tahun : 2023</p>	<p>- Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham.</p> <p>- Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.</p> <p>- Hasil riset menemukan jika variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham, sedangkan <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>Net profit margin</i> (NPM) tidak berpengaruh.</p>	<p>(NPM), <i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Current ratio</i> (CR)</p> <p>-Variabel dependen: <i>Return</i> Saham</p>	<p>- Teknik analisis Regresi Linier Berganda.</p> <p>- Objek Penelitian : perusahaan farmasi yang tercantum di BEI</p> <p>- Periode Tahun 2018 - 2021</p>
5	<p>- Siswadi Sululing</p> <p>- Stefany Sandangan</p> <p>(Sululing & Sandangan,</p>	<p>- PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM</p> <p>(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>- JURNAL ILMIAH</p>	<p>- Variabel independen yang digunakan adalah <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Return on Assets</i> (ROA)</p> <p>- Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham.</p> <p>- Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda</p> <p>- Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan</p>	<p>- Variabel independen : <i>Current ratio</i> (CR)</p> <p>-Variabel dependen: <i>Return</i> Saham</p>	<p>- Variabel independen : <i>Return on Assets</i> (ROA)</p> <p>- Teknik analisis regresi linier berganda</p> <p>- Objek penelitian : Perusahaan</p>

	2019)	AKUNTANSI - Volume : XVII - No : 1 - Tahun : 2019	signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan. Sementara <i>Return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan.		Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia - Periode Tahun 2012 – 2016
6	- Dorifati Gulo - Januardin (Gulo & Januardin, 2021)	- PENGARUH CR , DER , NPM , DAN PER TERHADAP <i>RETURN</i> SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019 - Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) - Volume : 10 - No : 3 - Tahun : 2021	- Variabel independen yang digunakan <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Net profit margin</i> (NPM), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) -Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham. - Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel - Hasil penelitian secara simultan <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>Net profit margin</i> (NPM), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Secara parsial, <i>Current ratio</i> (CR), <i>Net profit margin</i>	- Variabel independen : <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>Net profit margin</i> (NPM) -Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham. - Teknik Analisis Regresi Data Panel	- Variabel independen : <i>Price Earning Ratio</i> (PER) - Objek penelitian : PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI - Periode tahun 2015 -

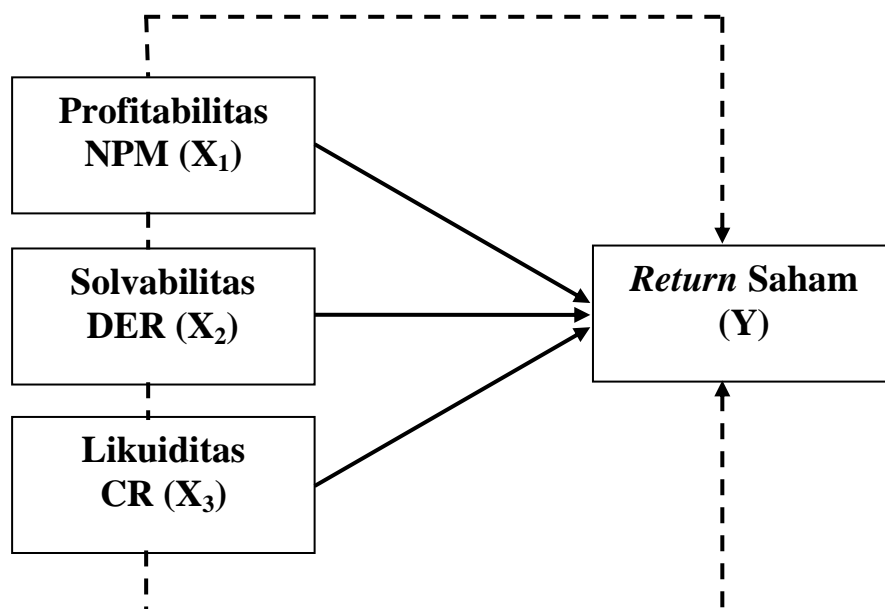
			(NPM), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan <i>Debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .		2019
7	- Saifurrahman (Saifurrahman, 2021)	- Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia - Skripsi - Fakultas Bisnis Dan Ekonomika - Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta - Tahun : 2021	- Variabel independen yang digunakan Likuiditas diproksikan dengan <i>Current ratio</i> , Profitabilitas diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA), Solvabilitas diproksikan dengan <i>Debt to equity ratio</i> , dan Aktivitas diproksikan dengan <i>Total Asset Turnover</i> . - Variabel dependen yang digunakan <i>Return saham</i> . - Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. - Hasil dari penelitian menunjukkan Likuiditas diproksikan dengan <i>Current ratio</i> , Profitabilitas diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA), Solvabilitas diproksikan dengan <i>Debt to equity ratio</i> , dan Aktivitas diproksikan dengan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return saham</i> .	-Variabel Independen Solvabilitas (DER) dan Likuiditas (CR) -Variabel dependen: <i>Return Saham</i>	-Variabel Independen Profitabilitas (ROA), Aktivitas (<i>Turnover</i>) -Teknik analisis regresi linier berganda -Objek penelitian : Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia -Periode tahun 2016-2020

8	<p>- Veronika Fitri Novitasari, - Batara Daniel Bagana</p> <p>(Novitasari & Bagana, 2023)</p>	<p>- Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020</p> <p>- JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI - Volume : 16 - No : 1 - Tahun : 2023</p>	<p>- Variabel Independen yang digunakan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>), dan Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>)</p> <p>- Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham.</p> <p>- Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>- Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>Return</i> saham.</p>	<p>- Variabel Independen Likuiditas (CR) dan Leverage (DER)</p> <p>- Variabel dependen yang digunakan <i>Return Saham</i></p>	<p>- Variabel Independen : Profitabilitas (ROA)</p> <p>-Teknik analisis regresi linier berganda</p> <p>-Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>-Periode Tahun 2018-2020</p>
9	<p>-Hasanudin, -Dipa Teruna Awaloedin,</p>	<p>- PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET</p>	<p>- Variabel independen yang digunakan <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>Net profit margin</i> (NPM)</p>	<p>- Variabel independen : <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to</i></p>	<p>-Teknik analisis regresi linier berganda</p>

	<p>-Fera Yulianti</p> <p>(Hasanudin et al., 2020)</p>	<p>PROFIT MARGIN TERHADAP <i>RETURN</i> SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2018</p> <p>- Jurnal Rekayasa Informasi - Volume : 9 - Nomor : 1 - Tahun : 2020</p>	<p>- Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham.</p> <p>- Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.</p> <p>- Hasil penelitian bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham, dengan nilai F hitung sebesar 3,034 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham, hanya Current Ratio yang tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham dengan t hitung sebesar 0,418 dengan nilai signifikan 0,680, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham adalah Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin</p>	<p><i>equity ratio</i> (DER), dan <i>Net profit margin</i> (NPM)</p> <p>-Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham.</p>	<p>-Objek Penelitian : PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI</p> <p>-Periode Tahun 2012-2018</p>
--	---	---	--	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2022:60) Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan penjelasan pada landasan teori dan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat dikaitkan antara Profitabilitas (*Net profit margin*), Solvabilitas (*Debt to equity ratio*) dan Likuiditas (*Current ratio*) terhadap *Return Saham* dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Simultan = - - - - -

Parsial = _____

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:63) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena

jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Hipotesis pada penelitian ini diduga ada pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.